



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENCARIAN JATI DIRI TOKOH UTAMA DALAM FILM “JALAN YANG JAUH, JANGAN LUPA PULANG”: ANALISIS HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW

Ayu Anggraeini¹, Putri Silvia², Sanada Manalu³, Tomi Arianto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Medan, Indonesia

*Correspondence e-mail: Ayubonik@gmail.com¹, putrisilvia2211@gmail.com²,

Sanadamanalu01@gmail.com³, Tomiarianto@unimed.ac.id⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the hierarchy of needs in the main character of the film " A Long Way to Come Home ". In this study the author used a qualitative descriptive method. Data source The source of data is secondary data, namely the summary script of the film. This research uses Abraham Maslow's literary psychology regarding the hierarchy of needs. The research results in the study show that there are five needs that are achieved in the main character in the movie " A Long Way to Come Home ". The level shows the physiological needs of the main character Aurora when she eats, drinks, and shelter. The need for security is obtained by Aurora by her social environment which makes her feel that . The need for love is obtained from her friendship environment, which always helps and loves Aurora as their family too. Appreciation needs, obtained through how she can take care of herself, and do things that maintain her self-esteem. Self-actualization in the main character Aurora, seen how Aurora managed to meet her physiological, security, love, and appreciation needs.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 25 Mar 2025

Accepted: 3 May 2025

Published: 3 May 2025

Pages: 682-688

Keyword:

Film; a long way to come home; self-discovery; hierarchy of needs; abraham maslow; and literary psychology

1. PENDAHULUAN

Film adalah sebuah media komunikasi yang bersifat audio visual yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di lokasi tertentu. Film juga dianggap sebagai alat komunikasi massa yang efektif, karena kemampuannya untuk menyampaikan banyak cerita dalam waktu singkat. Bagi para pembuat film, seringkali mereka menciptakan film berdasarkan pengalaman pribadi atau peristiwa nyata yang diangkat ke layar lebar. Pada dasarnya, film selalu merekam realitas yang berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikannya ke dalam bentuk visual (Asri, 2020)

Film "Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang" karya sutradara Angga Dwimas Sasongko merupakan film yang mengisahkan Aurora, anak kedua dari tiga bersaudara. Diceritakan Aurora menempuh pendidikan di London, Inggris. London adalah kota penuh harapan bagi Aurora, dimana dirinya menggantungkan mimpiannya di London. Dalam film tersebut tergambar bagaimana kehidupan Aurora sebagai seorang perantau yang membangun hubungan baru dan kebiasaan-kebiasaan baru. Selama perjalanan perantau Aurora dihadapkan pada berbagai masalah seperti kesulitan dalam menyelesaikan studinya, mendapatkan tekanan dari orang tua dan hubungan rumitnya dengan Jem mantan pacarnya. Film ini menampilkan konflik emosional yang dialami tokoh utama dalam upayanya mencapai kebebasan, kemandirian, dan jati diri.

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow menyatakan bahwa kebutuhan manusia dapat diurutkan dalam lima tingkat, dari yang paling dasar hingga yang berkaitan dengan pencapaian potensi penuh. Tingkat pertama adalah kebutuhan fisiologis, yang merupakan kebutuhan paling mendasar dalam teori motivasi ini. Kebutuhan ini mencakup pemenuhan aspek fisik, seperti kebutuhan akan makanan, minuman, oksigen, tempat tinggal, dan seksualitas, yang merupakan hal-hal esensial bagi kehidupan manusia.

Tingkat kedua adalah kebutuhan akan perlindungan, yang mencakup kebutuhan untuk merasa aman dari ancaman fisik dan kriminalitas. Kebutuhan ini penting agar individu dapat hidup dengan nyaman dan aman (Hendro Setiawan, 2014).

Tingkat ketiga adalah kebutuhan cinta dan kasih sayang, yang tidak hanya melibatkan memiliki dan dimiliki, tetapi juga memberi dan menerima perhatian dari orang lain. Maslow menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang berusaha mengatasi perasaan kesepian. Setelah memenuhi kebutuhan fisik dan merasa aman, individu mulai fokus untuk diterima dalam lingkungan sosial dan membangun hubungan yang lebih intim (Dlima Utami, 2022 dalam Firdaus, dkk, 2024).

Tingkat keempat adalah kebutuhan akan harga diri, yang dibagi menjadi dua subkategori: penghormatan dari diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Subkategori pertama mencakup keinginan individu untuk mencapai kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, prestasi, kemandirian, dan kebebasan (Koeswara, E. 1995).

Tingkat kelima adalah aktualisasi diri, yang merupakan puncak dari hierarki kebutuhan Maslow. Aktualisasi diri berkaitan dengan pengembangan potensi sejati seseorang (Sunyoto, Danang, 2013: 3). Pemenuhan kebutuhan ini dapat dilakukan oleh pemimpin perusahaan melalui pendidikan dan pelatihan, memberikan otonomi untuk berkreasi, serta menawarkan pekerjaan yang menantang.

Dalam hal ini, penelitian dapat dilakukan menggunakan teori kebutuhan Abraham Maslow pada film "Jalan yang Jauh, Jangan Lupa pulang". Dengan kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta, penghargaan dan aktualisasi. Hal ini meliputi bagaimana kebutuhan psikologis mempengaruhi perjalanan hidup individu. Melalui perspektif ini, dapat dianalisis bagaimana tokoh utama berjuang untuk mencapai

keseimbangan emosional dan eksistensial dalam kehidupannya. Dengan demikian, film ini bukan hanya sekadar kisah perjalanan fisik tetapi juga perjalanan batin seseorang dalam mencapai pemenuhan diri dan kebahagiaan pada dirinya.

Penelitian menemukan beberapa perbandingan antara penelitian milik penulis dengan peneliti terdahulu. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Nurwahidah, dkk, 2023) yang berjudul *Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Represi Karya Fakhrisina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana tokoh utama dalam novel *Represi*, yaitu Anna, memenuhi kebutuhan bertingkatnya berdasarkan teori Maslow. Anna digambarkan sebagai seorang gadis yang mengalami trauma masa kecil, tekanan dari orang tua, serta hubungan percintaan yang buruk, yang membuatnya merasa tidak berharga dan berulang kali mencoba mengakhiri hidupnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Anna memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan rasa memiliki, kebutuhan harga diri, dan kebutuhan aktualisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Rostanawa, 2019) yang berjudul *Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori: Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, menemukan bahwa tokoh utama dalam kedua novel tersebut mengalami berbagai tahapan kebutuhan manusia dalam hierarki Maslow. Dalam novel *Pulang*, tokoh utama berusaha memenuhi kebutuhan harga diri dan aktualisasi diri di tengah situasi politik yang tidak stabil. Ia harus beradaptasi dengan lingkungan yang penuh tekanan sambil mencari jati dirinya. Sementara dalam novel *Laut Bercerita*, tokoh utama menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan sosial dan keamanan, terutama karena latar belakang cerita yang dipenuhi dengan pergolakan politik dan represi. Kedua novel ini menggambarkan perjuangan individu dalam memenuhi kebutuhan mereka dalam berbagai kondisi yang sulit. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis psikologi humanistik Maslow untuk memahami bagaimana tokoh utama dalam novel-novel tersebut berusaha mencapai keseimbangan dalam hidup mereka.

Pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan dengan milik penulis yaitu pada objek kajian yang diteliti. Objek kajian pada penelitian ini adalah film “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”, akan tetapi memang terdapat persamaan pada peneliti terdahulu yang terletak pada kajian teori psikologi sastra Abraham Maslow yang membahas mengenai kebutuhan diri pada tokoh yang ada di dalam film. Maka tujuan penulis melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana pencarian jati diri dari tokoh utama dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh tokoh utama.

2. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Mukhtar (2013: 10) metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teoriterhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakter Aurora serta perjalanan hidupnya dalam memenuhi kebutuhan psikologis berdasarkan hierarki kebutuhan Maslow. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sebagai instrumen kunci, peneliti berperan dalam mengamati, menginterpretasi, dan menganalisis data berdasarkan teori psikologi sastra dan hierarki kebutuhan Maslow. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengutip kutipan-kutipan naskah film tersebut dengan tahap membaca dan mencatat pokok

bahasan. Teknik analisis data dilakukan dengan mendeskripsikan analisis terkait psikologi sastra Abraham Maslow mengenai hierarki kebutuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis merupakan tingkat pertama dalam hierarki Maslow, mencakup kebutuhan dasar seperti makan, minum, tempat tinggal, dan istirahat. Dalam film "Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang", tokoh utama, Aurora, seorang mahasiswa Indonesia yang merantau ke London, menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan ini.

Honey: Jadi, kita makan malam dengan apa, Chef?

Aurora: Pasta?

Pada dialog di atas, Honey menanyakan makanan untuk makan malam, dan Aurora memberikan saran berupa pasta. Percakapan ini menunjukkan bahwa mereka sedang memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu makan. Makan merupakan kebutuhan utama karena tanpa makanan, manusia tidak bisa bertahan hidup. Maslow menjelaskan bahwa jika kebutuhan fisiologis tidak terpenuhi, maka individu akan kesulitan untuk berpikir tentang hal-hal lain, seperti keamanan, cinta, atau penghargaan. Misalnya, seseorang yang kelaparan tidak akan memikirkan keamanan atau hubungan sosial sebelum mendapatkan makanan terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam hierarki kebutuhan, kebutuhan fisiologis selalu berada di tingkat paling bawah sebagai fondasi utama kehidupan manusia.

b. Kebutuhan Rasa Aman

Kebutuhan rasa aman menurut Abraham Maslow adalah kebutuhan tingkat kedua dalam hierarki kebutuhan manusia. Setelah kebutuhan fisiologis terpenuhi, individu akan mencari rasa aman, baik dalam aspek fisik maupun psikologis. Rasa aman mencakup perlindungan dari ancaman, kestabilan finansial, serta keamanan emosional dan sosial.

Awan: Aku sama Mas Angkasa sepakat. Kami akan belain kamu. Di depan Ayah dan Ibu, apa pun keputusan kamu.

Dalam dialog di atas, Awan menegaskan bahwa dia Angkasa akan membela seseorang dalam menghadapi Ayah dan Ibu, apa pun keputusannya. Ini menunjukkan bahwa orang tersebut sedang menghadapi situasi yang mungkin membuatnya merasa tidak aman atau terancam. Dengan adanya dukungan dari Awan dan Mas Angkasa, individu tersebut merasa lebih aman dan nyaman dalam menghadapi situasi yang sulit. Kebutuhan rasa aman tidak hanya terbatas pada perlindungan fisik, tetapi juga mencakup keamanan emosional dan psikologis. Maslow menjelaskan bahwa manusia membutuhkan lingkungan yang stabil dan bebas dari ancaman agar dapat berkembang dengan baik.

c. Kebutuhan akan rasa cinta

Kebutuhan akan rasa cinta adalah kebutuhan untuk merasakan kasih sayang, memiliki hubungan yang dekat, dan merasa diterima oleh orang lain. Kebutuhan ini diwujudkan dengan adanya keinginan untuk mencintai dan dicintai, memiliki hubungan yang intim, serta merasakan kebersamaan dan dukungan dari orang-orang terdekat.

Aurora : Apalagi sebenarnya waktu itu aku takut banget, panik. Gak tau mau ngapain. Yahhh, untung waktu itu ada Honey sama Kit sih. Mereka benar-benar gak nanya apa-apa. Cuma ya udah nerima aku aja gitu.

Berdasarkan dialog tersebut, Aurora menceritakan bagaimana perilaku Honey dan Kit menunjukkan rasa perhatian kepada Aurora ketika ia merasa kesusahan dan kesulitan tingkat kepedulian yang tinggi untuk membantu Aurora. Tindakan tersebut memperlihatkan bahwa Honey dan Kit memperhatikan kondisi psikologis dan emosional yang sedang dialami oleh Aurora. Hal ini menegaskan bahwa ada dukungan sosial dalam menghadapi situasi emosional yang sulit, serta menunjukkan bagaimana perhatian dan kepekaan terhadap perasaan orang lain.

Kemudian ada dialog lain, yang menunjukkan adanya bantuan dan dukungan dari lingkungan sosial yang terjadi pada Aurora.

Aurora : Gue mau ikut bayar sewa

Honey : Beneran?

Aurora : Beneran lah gue udah sebulan gak ada kontribusi apa-apa

Honey : Santai kok

aurora : jangan, lah

Honey : Rikitrong, kemarilah. Dia ingin ikut membayar sewa. Bagaimana menurutmu?

Kit : Yah... Sikapku sama dengan ucapanku. Aku tak keberatan kamu tinggal di sini tanpa membayar sewa. Tidak Masalah

Honey : Yang penting duit lo, lo tabung sampai urusan lo kelar.

Aurora : Serius?

Honey : Serius.

Pada dialog tersebut, Honey dan Kit berperilaku untuk membantu Aurora dalam masalah keuangan yang tengah dihadapi nya. Dalam hal ini, Honey dan Kit merasakan bahwa harus membantu dan mendukung Aurora sepenuhnya dan memperhatikan kondisi psikologis pada diri Aurora. Hal inilah yang menjadi dasar bantuan dan dukungan sosial dari seorang teman.

d. Kebutuhan Penghargaan

Setelah ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi, manusia secara alami memiliki keinginan untuk dihargai oleh orang lain dan masyarakat. Maslow membagi kebutuhan ini menjadi dua kategori: yang pertama berfokus pada harga diri, di mana individu merasa mampu mencapai hal-hal yang memadai, memiliki keterampilan tertentu untuk menghadapi dunia, serta merasakan kebebasan dan kemandirian. Kategori kedua lebih berkaitan dengan penghargaan, yaitu keinginan untuk memiliki reputasi dan prestise tertentu, yang mencakup penghormatan atau pengakuan dari orang lain. Kebutuhan ini berdampak secara psikologis, memberikan rasa percaya diri, nilai diri, dan kekuatan.

Aurora: Asal kamu tau ya Wan, aku udah berusaha berkali-kali, berkali-kali aku minta sama Ayah, tolong aku bisa kerja disini, aku bisa kok kuliah sambil kerja. Tapi dia ga pernah dengerin aku, ga pernah dengerin kemauan anaknya. Aku udah didukung buat kuliah disini aku udah ngerasa bersyukut banget Wan. Aku juga gamau terus-terusan

ngeberatin hidup Ayah sama Ibu, ngeberatin hidup kalian. Aku juga mau kaya Honey sama Kit bisa nyolesain masalahnya sendiri, pakai caranya sendiri, ga mesti ngeribetin orang lain.

Dalam dialog Aurora diatas mengekspresikan rasa frustrasi terhadap ayahnya yang tidak mendengarkan keinginannya. Hal ini menunjukkan bahwa ia merasa tidak dihargai dan diabaikan, yang berkaitan dengan kebutuhan penghargaan. Kebutuhan ini mencakup pengakuan, penghargaan, dan rasa percaya diri. Ketidakmampuan ayahnya untuk mendengarkan dan mendukung keinginannya untuk bekerja dapat menghambat rasa harga diri Aurora, yang berpotensi mengganggu perkembangan psikologisnya. Dialog ini mencerminkan konflik internal Aurora antara keinginan untuk memenuhi kebutuhan penghargaan serta tantangan yang dihadapinya dalam mendapatkan dukungan dari orang tuanya

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan tingkat kebutuhan tertinggi yang dapat dicapai setelah semua kebutuhan dalam hierarki terpenuhi. Pada tahap ini, individu akan fokus pada pengembangan diri dan potensi yang dimiliki, serta mencari makna keberadaan mereka di dunia. Kebutuhan ini dapat tercapai jika seseorang berhasil memenuhi keempat kebutuhan sebelumnya. Aktualisasi diri dapat dipahami sebagai manifestasi dari harapan dan keinginan individu terhadap dirinya sendiri. Menurut Abraham Maslow, aktualisasi diri berfungsi sebagai kebutuhan bagi individu untuk menentukan keinginan mereka.

Aurora : Aku engga mau pulang karena aku ngerasa udah pulang, dirumah yang aku mau. Di sini aku belajar gagal, belajar bangkit, belajar nerima, belajar diterima. Aku ngerasa nemuin diri aku sendiri disini.

Dialog yang disampaikan oleh Aurora mencerminkan proses pencapaian aktualisasi diri, yang merupakan tahap tertinggi dalam hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Dalam pernyataannya, Aurora mengekspresikan perasaan bahwa ia telah menemukan lingkungan yang mendukungnya untuk belajar dari pengalaman kegagalan, bangkit kembali, serta menerima dan diterima oleh individu di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan sosialnya telah terpenuhi, di mana ia merasakan adanya keterhubungan dan dukungan dari komunitas. Selain itu, proses pembelajaran yang dialaminya juga mencerminkan upaya untuk meningkatkan harga diri dan rasa percaya diri, yang merupakan aspek penting dalam memenuhi kebutuhan psikologis. Dengan menyatakan bahwa ia merasa telah menemukan jati dirinya, Aurora menunjukkan bahwa ia sedang dalam tahap untuk mengaktualisasikan potensi dan identitas pribadinya.

4. KESIMPULAN

Hierarki kebutuhan merupakan tingkatan berbentuk Piramida yang harus dipenuhi oleh setiap individu untuk terus melanjutkan hidupnya. Pada setiap individu memiliki kondisi dan perbedaan untuk memenuhi tingkatan kebutuhan. Menurut Maslow, hierarki kebutuhan meliputi kebutuhan yang paling dasar dimulai dari fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta, kebutuhan Penghargaan, dan yang terakhir aktualisasi diri. Hasil pembahasan menunjukkan adanya tingkatan Piramida menurut Abraham Maslow di dalam tokoh utama pada film “Jalan yang Jauh, Jangan Lupa Pulang”. Tingkatan tersebut

menunjukkan adanya fisiologis dari tokoh utama Aurora ketika dia makan, minum, dan tempat tinggal. Kebutuhan rasa aman di dapatkan Aurora oleh lingkungan sosial nya yang membuatnya merasa bahwa . Kebutuhan akan cinta didapatkan dari lingkungan pertemanan nya, yang selalu membantu dan menyayangi Aurora sebagai keluarga mereka juga. Kebutuhan Penghargaan, didapatkan melalui bagaimana dirinya dapat menjaga dirinya sendiri, dan melakukan hal-hal yang menjaga harga dirinya. Aktualisasi diri pada tokoh utama Aurora, dilihat bagaimana Aurora berhasil memenuhi kebutuhan fisiologis, rasa aman, rasa akan cinta, dan penghargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI). *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 1(2), 74-86.
- Bari, A., & Hidayat, R. (2022). eori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 8-14.
- Firdaus, I. N., Suwadi, & Sugianti. (2024). Analisis Hierarki Kebutuhan Tokoh Dalam Film 'Air Mata Di Ujung Sajadah' Berdasarkan Teori Abraham Maslow. *JURNAL BAHASA INDONESIA*, 2(2), 82-91.
- Hartinah, A. S., Setianingsih, W. E., & Rozzaid, Y. (2020). Aplikasi Teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Universitas Muhammadiyah Jember. *Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Koeswara, E. (1995). *Motivasi: Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Loisa, R., Susanto, E. H., & Junaidi, A. (2017). *Jurnalisme Media Siber 1*. Jakarta Barat: Fakultas Ilmu Komunikasi UNTAR.
- Nur wahidah, A., Wahyuni, I., & Mubarok, A. (2023). Hierarki Kebutuhan Tokoh Utama Dalam Novel Represi Karya Fakhirsina Amalia: Kajian Psikologi Sastra Abraham Maslow. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 7(4), 1399-1408.
- Rahmawati, N. (2018). Aspek Hierarki Kebutuhan Bertingkat Tokoh Utama Dalam Novel Vegetarian Karya Han Kang: Kajian Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow. *Jurnal Sapala*, 5(1), 1-7.
- Rahmi, A. A., Hizriyani, R., & Sopiah, C. (2022). Analisis Teori Hierarki of Needs Abraham MaslowTerhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Diri. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(3), 205-214.
- Rostanawa, G. (2018). Hirarki Kebutuhan Tokoh Utama dalam Novel Pulang dan Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *ELite Journal : International Journal of Education, Language, and Literature*, 1(2), 58 – 67.
- Sejati, S. (2018). *Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham H. Maslow dan Relevansinya dengan Kebutuhan Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam*. Bengkulu: Institut Agama Islam Negeri.
- Setiawan, H. (2014). *Manusia Utuh Sebuah Kajian Atas Pemikiran Abraham Maslow*. Yogyakarta: Pt Kanisius.
- Sumarwan, U. (2011). *Perilaku Konsumen: Teori dan penerapannya dalam pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Anggraeini, A., Silvia, P., Manalu, S., & Arianto, T. (2025). PENCARIAN JATI DIRI TOKOH UTAMA DALAM FILM "JALAN YANG JAUH, JANGAN LUPA PULANG": ANALISIS HIERARKI KEBUTUHAN ABRAHAM MASLOW. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 10 (2), 682-688 | 688